

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit pada otak berupa gangguan fungsional saraf otak lokal maupun global yang berkembang dengan cepat, munculnya secara mendadak dan akut yang berlangsung lebih dari 24 jam, akibat gangguan aliran darah ke otak karena perdarahan ataupun sumbatan dengan gejala dan tanda sesuai dengan bagian otak yang terkena, yang dapat sembuh dengan sempurna, sembuh dengan cacat, atau kematian (Mutiarasari, 2019). Penyakit stroke dapat menyebabkan pasien mengalami kondisi penurunan status hemodinamik. Penurunan status hemodinamika pada pasien stroke terjadi karena gangguan aliran darah ke otak, dimana adanya penyumbatan *arteri serebropetal*, *stenosis* tingkat tinggi, kondisi sistemik yang menurunkan tekanan darah, pecahnya pembuluh darah, dampak dari gangguan aliran darah ke otak menyebabkan kebutuhan oksigen dan nutrisi otak tidak terpenuhi, asupan oksigen pada otak menjadi minimum, penurunan kesadaran dan gangguan hemodinamika termasuk saturasi oksigen (Aripratiwi *et al.*, 2020).

Menurut Data *World Stroke Organization* bahwa setiap tahunnya ada 13,7 kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta kematian akibat penyakit stroke (Kemenkes, 2020). Di Amerika Serikat, stroke menjadi penyakit nomor lima yang menyebabkan kematian, setelah penyakit jantung, kanker, dan penyakit pernafasan kronis (Alifudin dan Ediati, 2023). Stroke juga menjadi penyebab kematian utama di hampir semua rumah sakit di Indonesia, yakni sebesar 14,5%. Jumlah penderita stroke di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) pada tahun 2020, diperkirakan sebanyak 1.636.825 orang dari seluruh penderita stroke yang terdata, sebanyak 80% merupakan jenis stroke iskemik (Mutiarasari, 2019).

Prevelensi stroke di Indonesia Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 10,9% dan mengalami kenaikan sebanyak 3,9% dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2020 diketahui bahwa Wonogiri memiliki prevalensi stroke hemoragik sebesar 454 per 4000 penduduk sedangkan untuk stroke non hemoragik sebesar 2.819 dari 10.000 penduduk. Berdasarkan data yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit RSUD dr. Sodiran Mangun Sumarso Wonogiri prevalensi stroke di ruang Unit Stroke (ruang Anyelir 2) Rumah Sakit RSUD dr. Sodiran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2024 sejumlah 176 dan pada per 10 Januari 2025 sejumlah 31 kasus.

Ketidakstabilan status hemodinamika pada pasien stroke mengacu pada aliran darah yang tidak stabil dalam tubuh. Hal ini terkait dengan beberapa kondisi dan situasi. Kondisi status hemodinamika yang tidak stabil berisiko tinggi mengalami komplikasi potensial yang dapat menyebabkan kematian. Dari kondisi yang menyebabkan status hemodinamika yang tidak stabil di ruang rawat intensif bisa ditangani menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi bisa dikombinasikan dengan terapi non farmakologi yang biasanya menggunakan relaksasi nafas dalam, terapi musik, terapi murottal Al-Qur'an, *foot massage*, dan aromaterapi (Irman *et al.*, 2021). Terapi murottal Al-Qur'an merupakan obat yang lengkap untuk segala jenis penyakit baik penyakit hati maupun penyakit fisik, baik penyakit dunia maupun penyakit akhirat. Menurut Nurani (2022) mengatakan bahwa Al-Qur'an bermanfaat sebagai obat, penawar dan penyembuh dari berbagai persoalan hidup manusia. Selain menggunakan musik, penggunaan audio berupa murottal (bacaan ayat suci Al-Qur'an) juga dilaporkan dapat menurunkan ketegangan pada syaraf. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an surat Ar-Rahman dengan durasi 15 menit 13 detik Qori Ahmad Haidar Arramadhani volume sedang dengan ketukan 92 – 104/ db dapat memberikan terapi relaksasi yang ditunjukkan dengan kenaikan gelombang delta merupakan gelombang yang timbul pada daerah frontal dan central baik sebelah kanan maupun kiri otak (Pujianto *et al.*, 2023).

Terkendalinya hormon epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin akibat terjadinya penurunan denyut jantung, pembuluh darah melebar, tekanan pembuluh darah berkurang dan penurunan pompa jantung sehingga tekanan arteri jantung membaik dan selanjutnya dapat memperbaiki tekanan darah (Nurqalbi dan Kamaruddin, 2019). Perubahan tekanan darah disebabkan karena relaksasi, pada dasarnya adalah memposisikan tubuh dalam kondisi tenang, sehingga akan mengalami kondisi tubuh seimbang, dengan demikian relaksasi meditasi dan berintikan pada pernafasan akan kondisi rileks semua sistem tubuh akan bekerja dengan baik dan pada kondisi ini hipotalamus akan menyesuaikan terjadinya penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas sistem (Nihla dan Sukraeny, 2023).

Selain efek terapi tersebut, bagi umat muslim mendengarkan bacaan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah. Surat Ar - Rahman merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki makna mencapai kemurahan dan sifat penyayang Tuhan serta rasa syukur yang harus kita lakukan setiap saat. Surat Ar-Rahman memiliki keunikan jika dibandingkan dengan surat lainnya, yaitu adanya pengulangan sebanyak 31 kali pada salah satu ayat (Fa-biayyi alaa'I Rabbikuma tukadzdziban) yang artinya : "Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" Makna pengulangan tersebut adalah sebagai bentuk penajaman tauhid kepada Allah dan agar senantiasa manusia selalu bersyukur kepada Allah dalam kondisi yang bagaimanapun juga (Sukmalara dan Fitria, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang unit stroke pada tanggal 18 Januari 2025 didapatkan hasil wawancara dengan kepala ruangan ruang unit stroke mengatakan pasien dengan stroke dapat dirawat di unit stroke dengan kurun waktu 7 hari sudah dapat dikatakan warning, tapi jika pasien kesadaran sudah stabil kurang dari 7 hari dapat dipindahkan di bangsal rawat inap. Beberapa hal yang dapat dicek di status hemodinamika di ruang unit stroke yaitu cek skala nyeri, respirasi (pernafasan), denyut nadi, SpO2, dan tekanan darah MAP. Pasien dapat masuk di ruang unit

stroke dengan karakteristik penurunan kesadaran, pemantauan secara continue, pengobatan titrasi, membutuhkan alat bantu hidup, rencana donor darah. Dari hasil wawancara juga menjelaskan tidak ada terapi non farmakologi untuk meningkatkan status hemodinamika serta saat mengkaji atau melakukan wawancara sesuai dengan fenomena yang terjadi hampir seluruh perawat belum melakukan terapi murottal Al-Qur'an. Dan menurut hasil dari rekam medis pada tahun 2024 sejumlah 176 kasus dan pada per 10 Januari 2025 sejumlah 31 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Hasil Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pemberian terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebelum dilakukan penerapan

- b. Mendeskripsikan hasil terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sesudah dilakukan penerapan
- c. Mendeskripsikan perkembangan terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pada 2 (dua) responden
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke Di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan pada 2 (dua) responden

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan manfaat pengetahuan untuk masyarakat mengenai terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke

##### **2. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi pasien**

Diharapkan terapi non farmakologi spiritual mendengarkan murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dapat menstabilkan status hemodinamika pada pasien stroke yang sedang menjalankan perawatan intensif di ruang unit stroke dan sebagai salah satu cara alternatif untuk mengatasi atau mengendalikan ketidakstabilan hemodinamika yang timbul akibat perawatan intensif di ruang unit stroke

b. Bagi penulis

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan, khususnya penelitian tentang terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap status hemodinamika pada pasien stroke di ruang unit stroke

c. Bagi perawat

Tenaga kesehatan yang terlibat dalam asuhan keperawatan gawat darurat dan kritis yang dapat menerapkan terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman sebagai terapi non-farmakologi (komplementer) pada pasien stroke di ruang unit stroke

d. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pelayanan kesehatan khususnya di ruang unit stroke mengenai pengaruh terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman dapat menjadi perantara untuk menstabilkan status hemodinamika pada pasien stroke di ruang unit stroke